

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah merancang struktur kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dalam lembaga pendidikan secara terstruktur berbasis teks. Eka (2017:84) menyatakan bahwa, teks yang dirumuskan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai perwujudan dari sistem budaya, sosial, kepribadian, dan sistem tingkah laku yang berlaku di masyarakat. Dilaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memiliki beberapa tujuan (1) melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan, (2) materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik Kurikulum 2013. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dimaknai sebagai pembelajaran yang mengantarkan siswa untuk dapat berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dikemas dan dirancang dalam silabus. Silabus tersebut menjadi acuan dalam menyajikan materi teks bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran berbasis teks dirumuskan sebagai formula efektif untuk menyejajarkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis dan aktif dalam pembelajaran berdasarkan pelaksanaan Kurikulum 2013 (Eka, 2017:84).

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa ke arah pemikiran yang kritis dalam memproduksi suatu teks. Teks tersebut diajarkan sebagai suatu pengetahuan bahasa untuk mengembangkan pemikiran dalam menyusun suatu teks bahasa. Menurut

Candrawati (dalam Aida, dkk. 2018:10) menyatakan bahwa, bahasa Indonesia diajarkan tidak hanya sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Pembelajaran berbasis teks sangat ditekankan dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan supaya siswa mampu bereksplorasi dalam mengembangkan kemampuan menulis teks bahasa.

Dalam pendidikan terdapat beragam jenis teks baik itu teks sastra maupun nonsastra. Karena memiliki perbedaan ciri umum, ada baiknya dibedakan antara teks nonsastra dan teks sastra. Praptomo (2017:4) menjelaskan bahwa, yang termasuk teks nonsastra, antara lain teks prosedur, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks berita, teks editorial, teks iklan, teks laporan hasil observasi, teks ceramah, teks diskusi, teks surat, teks pidato, teks persuasi, teks eksemplum, dan teks cerita inspirasi. Kemudian, yang tergolong teks sastra, antara lain puisi, pantun, syair, gurindam, fabel, legenda, cerita rakyat, cerita pendek, novel, drama, dan biografi. Akan tetapi, dari beberapa jenis teks penelitian ini hanya terfokus pada teks ceramah. Teks ceramah merupakan salah satu teks yang digunakan dalam sarana komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan ide kepada orang lain dengan pendekatan ceramah. Ceramah merupakan kegiatan untuk melaporkan, memberikan informasi, dan membuat pengertian-pengertian atau makna-makna menjadi jelas (Tarigan dalam Ardion, dkk. 2018:2). Pendapat lain dikemukakan oleh Arif (dalam Syahraini, 2014:376) yang menyatakan bahwa, ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Hal ini senada dengan pendapat Usman (dalam Syahraini, 2014:376) yang menyatakan bahwa, ceramah adalah teknik

pengumpulan pesan pengajaran yang disampaikan oleh para guru di sekolah. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sagala (dalam Rizky, dkk. 2009:129) menjelaskan bahwa, ceramah adalah sebuah bentuk interaksi yang diterapkan dengan penuturan lisan dari guru ke siswa. Pada dasarnya dari pendapat ahli tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ceramah merupakan suatu bentuk interaksi yang menginformasikan suatu pesan kepada siswa atau khalayak ramai.

Teks ceramah dipilih sebagai fokus untuk dijadikan suatu bahan penelitian. Dijadikannya teks ceramah sebagai bahan penelitian dikarenakan teks ceramah sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan. Selain itu, pembelajaran teks ceramah sudah tertera dalam KD (Kompetensi Dasar) dalam silabus bahasa Indonesia kelas XI tahun 2019/2020 semester ganjil. Lebih tepatnya terdapat dalam KD 3.6 yang berbunyi menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah. Untuk itulah keterampilan menulis teks ceramah harus dikuasai oleh siswa guna melatih kemahiran menulis sebagai bahan untuk mempersiapkan naskah ceramah. Selain itu, sebagai pelaksana keberhasilan dalam Kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk aktif dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan menulis teks ceramah, kemampuan menulis siswa akan terlatih. Menurut Suroso (dalam Yogyantoro, 2016:3.571) menyatakan bahwa, kecakapan menulis merupakan salah satu aspek kecakapan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan kecakapan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kecakapannya kepada orang lain melalui tulisan. Adapun kelebihan dari ceramah di antaranya, ceramah dapat dilakukan dimanapun tanpa menggunakan alat khusus, ceramah dapat menyajikan materi

pelajaran secara luas, ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang ingin ditonjolkan, ceramah tidak memerlukan persiapan-persiapan khusus (Wina, 2016:148).

Untuk pengaplikasian teks ceramah di kelas, agar menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar maka sangat diperlukan media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran penting untuk membantu siswa belajar secara optimal. Menurut Tafonao (2018:103) menyatakan bahwa, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk belajar. Senada dengan Ruth Lautfer (dalam Tafonao, 2018:103) yang menyatakan bahwa, media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, supaya dapat meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Schramm (dalam Adam dan Taufik, 2015:79) yang menyatakan bahwa, media pembelajaran adalah teknik pembawa informasi atau pesan pembelajaran. Pendapat lain dikemukakan oleh Ani (2019:3) menyatakan bahwa, media pembelajaran adalah alat, sarana, prantara untuk menyampaikan pesan dan gagasan sehingga dapat merangsang minat dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar pada diri siswa. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan, media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang dipakai untuk membawa informasi atau pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk belajar.

Media dibagi menjadi beberapa jenis, seperti yang dinyatakan Arsyad

(2011:29) media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan hasil teknologi cetak dan komputer. Pada zaman sekarang ini, media yang berbasis audio visual lebih banyak diminati oleh guru dan siswa. Hal ini dikarenakan media audio visual lebih ringan, mudah dibuat, dapat diperbaiki setiap saat, bisa dibawa ke mana-mana dan murah. Media audio visual biasanya digunakan dengan menggunakan alat bantu proyektor dalam mengaplikasikannya. Media pembelajaran berbasis audio visual sebagai penyalur pesan atau informasi dalam pembelajaran, tidak hanya berperan untuk mendengarkan, tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan dengan baik (Arini, 2016:20). Pelaksanaan pembelajaran berbasis teks ceramah dapat diterapkan dengan memanfaatkan media pembelajaran audio visual. Pemanfaatan media audio visual dapat memanfaatkan *youtube* sebagai sumber belajar. *Youtube* merupakan salah satu media sosial yang mudah untuk diakses semua orang, tak heran *youtube* menjadi alternatif dalam belajar. Menurut Itiarani (2019:71) menjelaskan bahwa, *youtube* dapat menjadi alternatif sebagai alat pengajaran berbasis video untuk menciptakan pengalaman yang aktif dalam belajar. Teknologi ini akan memberikan kemudahan baik bagi guru maupun siswa dalam pencapaian hasil belajar. Penggunaan video interaktif, seperti *youtube* ke dalam pembelajaran akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilan siswa, Burnett dan Melissa (dalam Darmayanti, 2017:235). Oleh karena itu, media *youtube* sangat membantu dalam proses belajar sebagai media yang mudah diakses oleh semua kalangan.

Pemanfaatan *youtube* sebagai media pembelajaran yang bersumber pada video sangat beragam jenisnya, salah satunya adalah vlog. Vlog atau (video blog), merupakan blog berbentuk video. Lebih jelasnya lagi, vlog diartikan sebagai satu video yang berisi mengenai opini, cerita atau kegiatan harian yang biasanya dibuat tertulis pada blog (Ruthellia, dkk. 2017:3). Pendapat lain dikemukakan oleh Kamaru (2017:27) yang menyatakan bahwa, vlog adalah sebuah konten kreatif yang dibuat oleh seseorang untuk membagikan diari kehidupan dalam bentuk video yang sengaja ditayangkan kepada banyak orang secara gratis. Dapat disimpulkan dari pendapat ahli tersebut, pada dasarnya pengertian vlog adalah singkatan dari (video blog) vlog postingan blog dari bentuk video yang berisi sebuah opini yang penuh dengan kreativitas dengan menggunakan teks atau audio sebagai sumber medium dengan bantuan media digital.

Peminat vlog sangat banyak di kalangan masyarakat, khususnya kalangan remaja maupun anak-anak. Beragam jenis vlog dapat dijumpai di media sosial seperti *youtube*, *facebook*, *instagram* dan sebagainya. Pemanfaatan video khususnya vlog sebagai media pembelajaran audio visual merupakan salah satu dari pengembangan kurikulum. Hal ini dikarenakan teknologi dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah berkaitan dengan pembelajaran. Menurut BTE (dalam Hamzah, 2009:102-103), pendidikan teknologi pada hakikatnya mengacu pada materi pembelajaran pada bidang-bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan tujuan siswa diberi kesempatan untuk membahas masalah teknologi, memahami teknologi dan dampak lingkungan, serta membuat peralatan-peralatan teknologi sederhana melalui kegiatan merancang dan membuat. Teknologi

khususnya vlog sangat berperan penting dalam pendidikan, hal ini dikarenakan vlog banyak diminati oleh semua kalangan, khususnya remaja, vlog juga mudah diakses lewat *youtube*. Selain itu, vlog selalu menampilkan konten yang menarik untuk ditonton yang mengombinasikan antara foto, teks, dan audio. Adapun kelebihan dari vlog menurut Kamaru (dalam Eka, 2019:88) yakni; (1) vlog ditampilkan dengan menarik yang berisi tentang gambar, audio, teks yang dikombinasi dalam kesatuan yang utuh, (2) dengan membuat vlog seseorang dapat bebas berkarya, (3) melakukan kegiatan vlogging ialah satu cara gampang dalam berkarir dan menghasilkan uang dari internet.

Pemanfaatan vlog telah diterapkan diberbagai Sekolah Menengah Atas, contohnya seperti di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana pembelajaran menggunakan media audio visual di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja sudah terjangkau (tersedia). Selain itu, guru SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja pada pembelajaran bahasa Indonesia sudah sering menggunakan vlog pada pembelajaran di kelas, guna mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja dikarenakan sekolah SMAS Laboratorium Undiksha sebagai objek penelitian lebih dominan menggunakan vlog sebagai media pembelajaran bagi guru dan siswa.

Saat dilakukan observasi di kelas XI IBB SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja, guru sudah menggunakan video blog. Pemilihan video sudah disesuaikan dengan topik materi pelajaran. Vlog yang dipilih guru sangat menarik dan inovatif. Melihat pembelajaran dengan vlog yang sangat unik, sehingga sangat menarik untuk dilakukan penelitian.

Pada dasarnya kondisi siswa secara umum setelah guru menerapkan media pembelajaran, siswa lebih senang belajar menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual, yakni media vlog yang disajikan oleh guru saat mengajarkan materi memproduksi teks ceramah. Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih aktif dan memperhatikan dengan jelas yang disampaikan oleh guru, siswa lebih terfokus dan tidak bermain sendiri saat pelajaran berlangsung. Maka dari itu, penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan kajian lebih lanjut tentang teks ceramah dengan media vlog. Teks pembelajaran ceramah sudah ada dalam silabus Kurikulum 2013 dalam Kompetensi Dasar, siswa dituntut untuk mengidentifikasi informasi dalam teks ceramah, menyusun bagian penting dari permasalahan aktual untuk disajikan dalam ceramah, menganalisis isi, struktur dan kebahasaan dalam ceramah, dan di akhir siswa diminta untuk mengonstruksi ceramah. Pada Indikator Pencapaian Kompetensi, siswa diminta untuk dapat, (1) menentukan unsur-unsur ceramah, isi informasi, dan kebahasaan, (2) dapat menulis kerangka teks ceramah sesuai dengan topik yang dipilih dengan memperhatikan isi, kebahasaan, dan topik teks ceramah, (3) mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi kerangka teks ceramah yang disusun. Kemudian, diharapkan siswa dapat mengidentifikasi isi dan struktur teks ceramah, mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks ceramah. Terakhir siswa diminta untuk dapat menyusun kembali teks ceramah dengan memperhatikan isi, tujuan, kebahasaan, tema, dan struktur. Kemudian, siswa diharapkan dapat menyampaikan teks ceramah, mengomentari, dan memperbaiki ceramah temannya.

Dari gambaran isi silabus tersebut, nampak jelas bahwa guru dapat

menggunakan vlog sebagai sarana media pembelajaran di sekolah. Maka dengan demikian, siswa dapat dengan mudah mengidentifikasi, memproduksi teks ceramah, atau menyusun serta mengontruksi teks ceramah setelah diterapkan media vlog dalam pembelajaran.

Adapun penelitian yang sejenis terkait dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Abdullah pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Vlog sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Peserta Didik.” Penelitian sejenis juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Pemanfaatan Vlog dalam Pembelajaran Sejarah untuk Generasi Pro Gadget.” Penelitian sejenis lainnya, dilakukan oleh Devina Alianto pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengembangan Media *Vlogging* (*Video Blogging*) untuk Pembelajaran Laporan Perjalanan pada Siswa Kelas VIII SMP Katolik Yohanes Gabriel Pare-Kediri.”

Berdasarkan penelitian sejenis di atas, ada persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Dari segi penelitian sama-sama menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Namun, ada beberapa perbedaan pada kajian rumusan masalah pada penelitian sebelumnya, yakni membahas tentang peranan vlog dalam pendidikan, pemanfaatan vlog dalam pembelajaran sejarah, dan pengembangan media vlog dalam pembelajaran. Kemudian, fokus kajian penelitian ini membahas mengenai teknik pemanfaatan vlog dalam memproduksi teks ceramah, kendala siswa dan guru terhadap pemanfaatan media vlog, dan respons siswa terhadap pemanfaatan media vlog dalam pembelajaran berbasis teks K13 pada siswa kelas XI IBB di SMAS

Laboratorium Undiksha Singaraja. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merupakan penelitian baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan sehingga penelitian ini sangat menarik dan penting untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Guru menggunakan media pembelajaran yang sangat menarik dan inovatif.
2. Media pembelajaran guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.
3. Jenis vlog yang dipilih oleh guru, sangat cocok untuk siswa sebagai pengajaran teks ceramah.
4. Saat proses pembelajaran menggunakan vlog, siswa lebih aktif dan memperhatikan dengan jelas yang disampaikan oleh guru, siswa lebih terfokus dan tidak bermain sendiri saat pelajaran berlangsung.
5. Siswa lebih tertarik dan senang belajar menggunakan media pembelajaran audio visual, yakni media vlog yang disajikan oleh guru saat mengajarkan materi memproduksi teks ceramah.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dijadikan objek penelitian harus dibatasi sehingga fokus permasalahan yang dijadikan objek penelitian lebih terarah. Pada penelitian ini, pengkajian hanya difokuskan pada bagaimana teknik pemanfaatan vlog dalam memproduksi teks ceramah, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa

saat memanfaatkan media vlog dan respons siswa terhadap pemanfaatan media vlog pada pembelajaran berbasis teks K13 pada siswa kelas XI IBB di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana teknik pemanfaatan vlog dalam memproduksi teks ceramah pada pembelajaran berbasis teks K13 pada siswa kelas XI IBB SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pemanfaatan vlog dalam memproduksi teks ceramah pada pembelajaran berbasis teks K13 di kelas XI IBB SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja?
3. Bagaimana respons siswa kelas XI IBB SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja terhadap pemanfaatan vlog dalam memproduksi teks ceramah pada pembelajaran berbasis teks K13?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan teknik pemanfaatan vlog dalam memproduksi teks ceramah pada pembelajaran berbasis teks K13 pada siswa kelas XI IBB SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja.
2. Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pemanfaatan vlog dalam memproduksi teks ceramah pada pembelajaran berbasis teks K13 di kelas XI IBB SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja.
3. Mengetahui respons siswa kelas XI IBB SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja terhadap pemanfaatan vlog dalam memproduksi teks ceramah pada pembelajaran berbasis teks K13.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang penerapan dan pemanfaatan vlog dalam menghasilkan sebuah teks ceramah bagi guru dan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah,

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas dalam bidang pengajaran.

- b. Bagi Guru,

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengajaran bahasa Indonesia kepada guru yang bersangkutan, melalui media pembelajaran di ruang kelas terutama pemanfaatan media vlog dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa,

Hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa, memberikan pengalaman pelajaran, dan memudahkan siswa dalam memproduksi teks ceramah.

d. Bagi Peneliti Lain,

Penelitian ini bisa dijadikan acuan sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi bahan bandingan peneliti lain apabila ingin meneliti bidang atau kajian yang sejenis.

